

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mouthpiece merupakan bagian dari instrumen *saxophone* karena sumber bunyi *saxophone* berasal dari *mouthpiece*. Menurut (Teal Larry, 1963, hlm. 19), Desain *mouthpiece* adalah hal yang perlu dipertimbangkan dengan serius, karena dimensi dan bentuknya memiliki efek yang pasti pada kualitas nada, volume, kesetaraan register, fleksibilitas, dan kemudahan bermain. Faktor-faktor yang mengontrol aspek-aspek ini dari satu produksi sangat membantu dalam pemilihan *mouthpiece* yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui sosial media instagram Made *Mouthpiece* Bandung <https://www.instagram.com/mademouthpieces/> Made *Mouthpiece* adalah *Mouthpiece* merek lokal asal Bandung, made *mouthpiece* banyak diminati oleh para pemain *saxophone* di Indonesia bahkan produk dari made *mouthpiece* sudah sampai ke luar negeri. Kualitas dari Made *mouthpiece* tidak kalah dengan *mouthpiece* merek *mouthpiece* luar negeri seperti theowanne, jody jazz dan vandoren, dituturkan oleh Diki Suwarjiki (wawancara personal, 2 Agustus 2022).

Mengangkat merek lokal merupakan salah satu langkah yang strategis guna mengenalkan produk buatan Indonesia ke dalam pasar dalam negeri bahkan pasar global. Membangun merek lokal rupanya tidak mudah untuk dilakukan, terdapat hambatan internal maupun eksternal yang menghambat pembangunan merek, dari sisi eksternal, munculnya merek global dengan kekuatan pemasaran global di sisi internal, pada umumnya distributor lebih menyukai merek-merek yang sudah terkenal untuk dipasarkan atau menggunakan merek asing guna memikat konsumen dalam pemasaran, merek mempunyai arti sangat penting. Merek bukan saja identitas suatu produk, namun memberikan image dan daya jual suatu produk (Kotler, 2007). Untuk bisa mengangkat citra produk, diperlukan kebijakan branding yang tepat. Branding adalah penggunaan nama, istilah atau desain untuk mengidentifikasi suatu produk (Kotler, 2007). Merek di ciptakan untuk menambah nilai terhadap produk dan membedakan dengan produk lain yang memiliki feature yang sama (kotler, 2008). Menteri Komunikasi dan Informatika

(Menkominfo) Johnny G. Plate mengajak masyarakat mendukung dan membeli karya kreatif dalam negeri dan etnik warisan nenek moyang Indonesia. Menurut Johnny, dengan menggunakan produk dalam negeri akan menjadikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bangkit di tengah digitalisasi yang tengah berlangsung, di Indonesia ada dua produk mouthpiece merek lokal hasil kreavitas anak bangsa yaitu made *mouthpiece* dan bersha *mouthpiece*, johnny menegaskan, saat ini fondasi ekonomi nasional ditopang dengan aktivitas UMKM yang menjadi penyumbang besar 60 persen dari GDP nasional. Oleh karena itu, Pemerintah memberikan perhatian serius terhadap pengembangan pelaku UMKM.

Proses produksi made *mouthpiece* sangat memperhatikan setiap *detail* dan *desain*, Made putra adalah *founder* dari made *mouthpiece* Bandung. Berdasarkan wawancara dengan pak made (wawancara personal, 15 Maret 2022), di setiap pembuatan made *mouthpiece* dirancang, diperiksa, ditangani, dikendalikan, dan dibuat sendiri oleh pak made. Made *mouthpiece* menciptakan *mouthpiece* dengan dua tipe yaitu *Hybrid series* dan *Bold series*. Made *Mouthpiece type hybrid* ini memiliki logam kuningan di dalamnya, disebut “*hybrid*” merupakan gabungan resin dan logam kuningan, bagian body *mouthpiece* semuanya terbuat dari resin tetapi *shank* hingga *bore* menggunakan logam kuningan. Karena *shank* terbuat dari logam kuningan, ujung *shank mouthpiece* jauh lebih berat dari pada ujung *mouthpiece* bagian *beak*.

Berdasarkan wawancara dengan pak made (wawancara personal, 15 Maret 2022), inovasi dari made *mouthpiece* membuat *mouthpiece type hybrid* karena pak made survei kepada beberapa *saxophonist* di Bandung, para *saxophonist* senang dengan *low note* dari bahan resin dan senang *high note* dari bahan logam maka made *mouthpiece* membuat perpaduan dari bahan resin dan logam maka terciptalah made *mouthpiece type hybrid*. Inovasi dari made *mouthpiece* ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji made *mouthpiece* Bandung. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui proses produksi *mouthpiece*, karakter bunyi yang dihasilkan *mouthpiece type hybrid* dan sebagai khasanah baru bagi masyarakat khususnya pemain *saxophone* bahwa ada *mouthpiece* buatan dalam negeri yang memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai “**Proses Produksi Mouthpiece Type**

Hybrid Alto Saxophone Oleh Made Mouthpiece Bandung” yang hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bahan yang digunakan dalam proses produksi *mouthpiece type hybrid alto saxophone*?
2. Bagaimana tahapan – tahapan pembuatan *Mouthpiece type hybrid alto saxophone*?
3. Bagaimana karakter bunyi made *mouthpiece type hybrid red alto saxophone*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang proses produksi *made mouthpiece type hybrid alto saxophone* :

1. Mendeskripsikan bahan yang digunakan dalam produksi made *mouthpiece type hybrid alto saxophone*.
2. Mendeskripsikan tahapan – tahapan pembuatan made *mouthpiece type hybrid alto saxophone*, hingga penyelesaian akhir.
3. Mendeskripsikan tentang karakter made *mouthpiece type hybrid red alto saxophone*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus diyakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang diungkap. Sebuah penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang musik khususnya pada bidang akustik organologi *mouthpiece saxophone alto*.

1.4.2 Mafaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mempelajari tentang akustik organologi *mouthpiece* dan karakter *mouthpiece saxophone alto*.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian diharapkan dapat memperkaya refrensi penelitian tentang kajian *mouthpiece saxophone alto*, tentang media pembelajaran didalam masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat semakin memperluas wawasan dan referensi serta kemampuan menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan *mouthpiece saxophone alto*.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I, peneliti membahas hal yang melatar belakangi tema penelitian ini, selain itu diungkapkan pula tentang rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Teori

Pada Bab II, berisi tentang kajian-kajian yang berkaitan dengan fakta serta kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga ada beberapa pendapat yang bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti pada Bab IV.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III, peneliti membahas tentang langkah-langkah penelitian yang mengungkapkan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV, peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Implikasi

Pada Bab V, peneliti memaparkan simpulan dan implikasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.